

TUJUH KARAKTERISTIK ZEN PADA SENI KERAMIK JEPANG

Skripsi
diajukan untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

oleh
FIRSTY DEWANI MINERVA
03110130



**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
2008**

FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

TUJUH KARAKTERSTIK ZEN PADA SENI KERAMIK JEPANG

Skripsi Sarjana ini Diajukan guna
memenuhi syarat untuk mencapai gelar
Sarjana Sastra

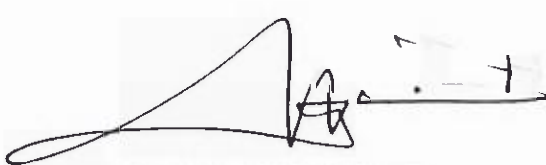
Telah Disahkan
Pada Hari : Selasa
Tanggal : 25 maret 2008

Dekan Fakultas Sastra

Ketua Jurusan Progam Studi

Bahasa dan Sastra Jepang


(Dr. Hj. Albertine Minderop, M. A)


(Syamsul Bahri, S. S)

FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi sarjana yang berjudul

TUJUH KARAKTERISTIK ZEN PADA SENI KERAMIK JEPANG

Telah Diterima dan Diuji oleh Tim Penguji Skripsi

Fakultas Sastra

Pada Hari : Selasa

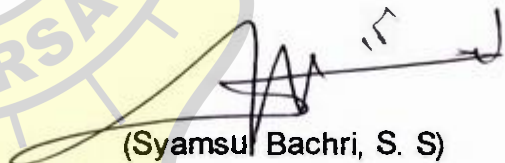
Tanggal : 25 Maret 2008

Pembimbing

Ketua Panitia

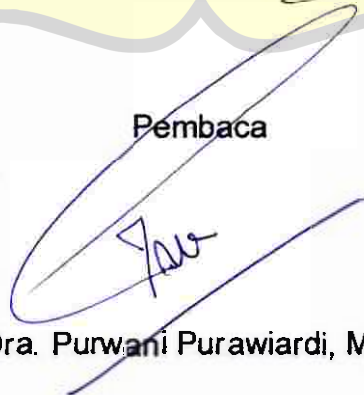


(Sandra Herlina, M. A)



(Syamsul Bachri, S. S)

Pembaca



(Dra. Purwani Purawiardi, M. Si)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk

Keluarga ku tercinta

Mama Dewi Waniati

Papa Alm. Munawansyah Lubis, dan

Adik terayang Dheatantra Dewantara Lubis



ABSTRAK

Firsty Dewani Minerva. **Tujuh Karakteristik Zen pada Seni Keramik Jepang.** Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang. Fakultas Sastra. Universitas Darma Persada. Jakarta, Maret 2008.

Skripsi yang berjudul **Tujuh Karakteristik Zen pada Seni Keramik Jepang** ini diawali pada ketertarikan penulis terhadap tingkah laku keagamaan yang ada pada masyarakat Jepang khususnya aliran Budha Zen yang dikatakan oleh Hisamatsu Shinichi memiliki tujuh karakteristik yang mendasari kebudayaan masyarakat Jepang khususnya estetika pada seni keramik Jepang. Permasalahan yang diangkat berkaitan dengan ada tidaknya hubungan antara tujuh karakteristik Zen pada seni keramik Jepang. Landasan teori yang digunakan berasal dari Hisamatsu Shinichi yang menyatakan bahwa dalam setiap seni keindahan di Jepang, terdapat tujuh karakteristik Zen didalamnya. Hasil dari penelitian ini adalah:

1. Jepang memiliki berbagai macam sistem religi dimana Budha adalah religi yang paling terkenal yang memiliki banyak aliran, dengan Zen sebagai aliran yang paling terkenal.
2. seorang filsuf Jepang, Hisamatsu Shinichi, menjelaskan bahwa karya seni di Jepang memiliki hubungan yang erat dengan tujuh karakteristik Zen.
3. Dikhususkan pada Keramik Jepang, tujuh karakteristik Zen yang terdapat didalamnya adalah bentuk asimetri dan sederhana, dengan warna-warna natural yang dekat dengan alam (warna-warna alam).

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah penulis dapat mengetahui mengenai religi di Jepang yang mendasari setiap aktivitas masyarakat Jepang yang dikhususkan pada seni keramik Jepang, terutama pada seni keramik yang memiliki tujuh karakteristik Zen didalamnya. Penulis berharap agar skripsi ini dapat dijadikan acuan dan membuka wawasan mengenai tujuh karakteristik Zen dan sebagai studi awal bagi penulis mengenai penelitian keJepangan.

KATA PENGANTAR

Bismillahi Rohmannirrahim,

Pertama-tama penulis ingin mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala, Penguasa sekalian alam yang telah memberikan kehidupan serta berkatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya Shalawat serta salam juga penulis tujukan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi wa Sallam, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi dengan judul :

Tujuh Karakteristik Zen pada Seni Keramik Jepang

Disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra. Disamping itu, tujuan penulisan skripsi ini adalah agar karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan juga penulis berharap dapat memperkaya khazanah wawasan dan pengetahuan penulis maupun pembaca mengenai salah satu bentuk kebudayaan Jepang yaitu seni keramik dan hubungannya dengan tujuh karakteristik Zen.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak memperoleh berbagai bentuk masukan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada mereka yang memberi bantuan tersebut dan dukungan baik langsung maupun tidak langsung. Dengan bantuan tersebut memotivasi penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih penulis kepada :

1. Ibu Sandra Herlina, M.A, selaku Pembimbing Utama yang telah sabar membimbing penulis dengan memberikan berbagai saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M. Si selaku Pembaca Skripsi.
3. Ibu Nora Suzuki Mokodompit Ph.D, yang sejak awal membimbing dan membukakan wawasan penulis untuk memulai menulis skripsi ini.
4. Bapak Syamsul Bahri S.S selaku Ketua Sidang Skripsi dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.
5. Ibu Julia Pane S.S, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh staf pengajar Universitas Darma Persada.
7. Seluruh staf Sekretariat dan staf Perpustakaan Universitas Darma Persada, Japan Foundation, Perpustakaan PSJ UI, dan Perpustakaan Nasional yang telah banyak membantu penulis.
8. *My Beloved Mother*, Dewi Warniati yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, dukungan, dan perhatiannya kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, dan juga papa yang sangat dirindukan, Al'm. Munarwansyah Lubis.
9. Adik tersayang, Dheatantra Dewantara Lubis, yang juga selalu memberikan *support* kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Oom Herman Emon Nurdin said, Oom Buih Wisherman, keluarga BSK (Bunda, Oom Tua, Bang Vega dan Bang Wedy) yang sangat banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga skripsi ini bisa segera terselesaikan.

11. Teman-teman dekatku di kampus, *Inu no Kazoku* (Tania, Cha-cha, Mei-mei, Yana, Ayu, Anna, April, dan Nana). Juga teman-teman di G dan F *kurasu*, serta teman-teman angkatan 2003. Berkat kalian kuliah yang berat ini terasa menyenangkan. Semoga pertemanan kita ini akan terus berlanjut sampai akhir nanti
12. Teman-teman seperjuanganku dalam menyelesaikan skripsi ini (Anna, Mei-Mei, Dwi, Tania dan Juita) dan juga teman-teman awal bimbingan *Nora-sensei* (Aria, Restu dan Rizky).
13. Teman-teman CCF Lia, Heri, Mba Nur dan Ibu Rini, *Merci beaucoup*...
14. Teman-teman komunitas Jepang (*J-Community*), para band dan *cosplayer* yang telah meramaikan hidupku selama lima tahun ini dan juga telah membuat kecintaanku pada dunia kejepangan bertambah.
15. dan semua pihak yang ikut membantu yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Dengan rendah hati penulis menyadari akan kemampuan yang belum terasah dan matang. Sehingga mungkin saja terdapat kekurangan disana-sini. Oleh sebab itu, penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang positif yang dapat membawa manfaat dan faedah di masa mendatang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Amin.

Jakarta, Maret 2008

Firsty Dewani Minerva

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Lembar Pengesahan Tim Penguji	ii
Lembar Persembahan	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Landasan Teori	6
1.5. Hipotesa	6
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.7. Metode Penelitian	7
1.8. Sistematika Penulisan	8
 BAB II ZEN BUDHISME	
2.1. Agama Budha dan Aliran-alirannya	9
2.1.1 Budha Tendai	10
2.1.2 Budha Shingon	10
2.1.3 Budha Jodo	11
2.1.4 Budha Nichiren	11
2.1.5 Budha Zen	12

2.2 Aliran Zen di Jepang	14
2.2.1 Aliran Rinzai	14
2.2.2 Aliran Soto	14
2.2.3 Aliran Obaku	15
2.3 Tujuh Karakteristik Zen.....	15
2.3.1 Asymetry	16
2.3.2 Simplicity.....	17
2.3.3 Austere Sublimity or Lofty Dryness.....	18
2.3.4 Naturalness	19
2.3.5 Subtle Profundity or Lofty Dryness.....	21
2.3.6 Freedom from Attachment.....	21
2.3.7 Tranquility	22
BAB III SENI KERAMIK JEPANG	
3.1. Latar Belakang Seni Keramik di Jepang.....	23
3.2 Seni Keramik Jepang dan Hubungannya dengan Zen	27
3.3. Keramik Jepang dalam Tujuh Karakteristik Zen	32
BAB IV KESIMPULAN	35
Bibliografi	38
Glosari	40
Lampiran	45
Riwayat Hidup	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan kebudayaan orang Jepang dikenal memiliki lebih dari satu sistem kepercayaan atau religi.

Menurut *Koenjaraningrat* dalam buku *Sejarah Antropologi Manusia*:

Religi adalah segala sistem tingkah laku manusia untuk mencapai suatu maksud dengan cara menyandarkan diri kepada kemauan dan kekuasaan makhluk-mahluk halus, seperti roh-roh, dewa-dewa, dan sebagainya.

Sistem religi dalam suatu masyarakat adalah suatu keyakinan akan adanya kekuatan yang diwujudkan dalam hal-hal yang berhubungan dengan yang gaib atau mistis. Atau dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan religi adalah suatu bentuk kegiatan atau kepercayaan atau agama yang dianut atau dimiliki oleh suatu kelompok atau masyarakat.

Dalam kehidupannya ada dua agama utama yang berpengaruh bagi orang Jepang hingga kini. kedua agama tersebut adalah : *Shinto* dan *Budha*.

1.1.1 Shinto

Dari dua agama tersebut *Shinto* adalah agama atau kepercayaan yang tertua dan dapat dianggap kepercayaan asli orang Jepang. Tidak diketahui

kapan ajaran *Shinto* mulai muncul di Jepang. Seorang ahli sosilogi Jepang, *Harumi Befu*, mengatakan bahwa *Shinto* merupakan suatu gabungan kepercayaan primitif yang berkaitan dengan jiwa-jiwa, roh-roh, hantu-hantu, dan sebagainya. Dalam hal ini *Shinto* mirip dengan kepercayaan *Taoisme* di Cina. *Taoisme* adalah kepercayaan berdasarkan keyakinan pada kekuatan gaib yang ada di alam. Mungkin karena adanya persamaan, maka *Taoisme* tidak dapat menyaingi *Shintoisme* yang sudah mengakar dalam kehidupan rohani masyarakat Jepang. Akibatnya *Taoisme* kurang berkembang dalam kehidupan religi orang Jepang.¹

1.1.2 Budha

Agama *Budha* mengakar secara kuat dan mengalami proses naturalisasi ke dalam kebudayaan Jepang sejak abad ke-6, sehingga orang Jepang tidak lagi menganggap bahwa *Budha* adalah agama yang berasal dari luar Jepang. Secara organisatoris agama *Budha* di Jepang adalah agama yang paling rumit, karena hingga saat ini di Jepang terdapat banyak sekte, sub sekte, dan sub-sub sekte dari agama *Budha* tersebut. Setiap sekte mempunyai hirarki masing-masing, yang pusatnya berada di Kyoto.²

¹ James Danandjadja. *Folklor Jepang dilihat dari Kacamata Indonesia* (Grafiti: Jakarta, 1978), hlm 166.

² Ibid., hlm 167.

Dengan demikian dari penjelasan diatas dapat diasumsikan bahwa agama Budha di Jepang memiliki banyak aliran yang salah satu alirannya adalah *Budha Zen* yang sangat terkenal di Jepang. *Budha Zen* adalah ajaran yang berasal dari Cina yang dibawa ke Jepang oleh para pendeta Jepang yang belajar ke Cina dan kembali setelah mempelajari *Buddhisme Zen* di sana. Di antara para pendeta tersebut, ada dua orang pendeta kenamaan yang akhirnya memperkenalkan *Zen* di Jepang. Mereka adalah *Ei sai* dan *Dogen*. Aliran *Zen* ini berbeda dari aliran Budha lainnya. *Zen* lebih menitikberatkan ajarannya pada cara hidup yang benar dan disiplin melatih diri. Dengan melepaskan segala nafsu dan kehidupan duniawi serta mengkonsentrasikan semua pada *Zazen* atau meditasi, orang akan dapat mencapai pencerahan spiritual.

Sementara itu *Hisamatsu Shinichi* dalam bukunya *Zen and The Fine Arts* menjelaskan bahwa dalam ajarannya terdapat Tujuh Karakteristik yang dapat digunakan untuk mengungkapkan bentuk-bentuk keindahan seni di Jepang. Bentuk-bentuk seni tersebut antara lain :

1. Seni Lukis (*Zen Painting*)
2. Seni Kaligrafi (*Zen Calligraphy*)
3. Seni arsitektur (*Zen Architecture*)
4. Seni Merangkai Bunga (*Zen Ikebana*)
5. Seni Taman (*Zen Gardens*)

6. Seni Drama (*Zen Dramatic Art*)

7. Seni Kerajinan (*Zen Craft*)

Seni kerajinan di sini antara lain difokuskan pada seni keramik yang sudah ada sejak zaman pra-sejarah yang dimulai sejak zaman *Jomon* (8000-300SM). Nama *Jomon* sendiri diambil dari sebutan untuk motif tembikar yang dibuat pada zaman itu yaitu motif tambang atau tali. Keramik tersebut dibuat dengan teknik yang masih sangat sederhana, hanya berupa pembentukan tanah liat dan pembakarannya menggunakan api unggun. Keramik-keramik tersebut biasa digunakan sebagai wadah tempat makan atau tempat menaruh persembahan untuk arwah para leluhur.

Demikian pula pada zaman Yayoi (300SM-3M) yang juga mewaliki pembentukan tembikar, di mana bentuk tembikar pada zaman ini memiliki tekstur yang lebih halus dari zaman *Jomon*. Zaman Yayoi ini juga dikenal dengan sebutan zaman *Kofun* atau makam raksasa di mana makam tersebut adalah makam para kaisar Jepang pada waktu itu. Isi makam tersebut adalah benda-benda kesenangan Kaisar semasa hidupnya berupa mahkota emas, cermin perak, benda-benda kaca, permata, dan barang-barang tembikar. Salah satu diantaranya yang paling penting adalah patung *Haniwa*, sebagai penghias makam yang diletakkan dibagian luar. *Haniwa* adalah patung tanah liat sederhana berbentuk silinder yang dipercaya oleh

orang-orang terpelajar sebagai penjaga makam dan penghubung antara yang hidup dan yang mati.³

Seiring dengan berkembangnya waktu, seni keramik Jepang-pun mengalami perubahan, baik dari segi bentuk maupun fungsi. Saat ini keramik Jepang lebih dikenal sebagai mangkuk dalam upacara minum teh (*Chanoyu*). Mangkuk-mangkuk ini bukanlah keramik yang indah dengan porselen tetapi merupakan keramik dengan bentuk sederhana.

Seorang filsuf Jepang, *Hisamatsu Shinichi*, menjelaskan dalam bukunya *Japan and The Fine Arts*, bahwa karya seni di Jepang memiliki hubungan yang erat dengan tujuh Karakteristik Zen. Dalam skripsi ini penulis ingin membahas mengenai hubungan tujuh karakteristik Zen dalam seni kerajinan khususnya pada seni keramik Jepang.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya penulis mengambil permasalahan tentang seni keramik Jepang dalam tujuh karakteristik Zen. Permasalahan yang akan diteliti hanya sebatas pandangan Hisamatsu Shinichi pada tujuh karakteristik, untuk melihat karakter apa saja yang hadir dalam seni keramik Jepang.

³ <http://en.wikipedia.org/wiki/japanpottery>.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan pembahasan skripsi ini adalah untuk memahami dan menjawab permasalahan dan memaparkan Tujuh Karakteristik Zen yang terkandung dalam Seni Keramik Jepang.

1.4 Landasan Teori

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengacu pada buku teks sumber yang berjudul *Zen and The Fine Arts* karya Hisamatsu Shinichi dalam pembahasan mengenai Tujuh Karakteristik Zen. Ketujuh Karakteristik tersebut yaitu: *Asymetry* (Asimetri), *Simplicity* (Kesederhanaan), *Austere Sublimity or Lofty Dryness* (Keindahan yang Sederhana), *Naturalness* (Kealamiah), *Subtle Profundity or Deep Reserve* (Kedalaman yang Halus), *Freedom from Attachment* (Kebebasan dari keterikatan), dan *Tranquility* (Ketenangan). Melalui teori tujuh Karakteristik Hisamatsu Shinichi tersebut, akan dideskripsikan dan dianalisa karakter manakah yang terkandung dalam Seni Keramik di Jepang.

1.5 Hipotesa

Dari sekian banyaknya kepercayaan dan agama, Budha dianut oleh masyarakat Jepang. Budha merupakan ajaran dengan sistem hirarki yang rumit dengan banyak aliran. Aliran Budha Zen hadir dalam berbagai aspek

kehidupan orang Jepang dan kebudayaan Jepang. Inti dari ajaran Budha Zen ialah Kesederhanaan hidup dengan meditasi. Menurut *Hisamatsu Shin'ichi* dalam "Zen and The Fine Arts", Zen memiliki tujuh karakteristik untuk mengungkapkan ekspresi keindahan seni dan budaya Jepang. Salah satunya adalah seni Keramik, khususnya Keramik yang biasa digunakan dalam upacara minum teh, dimana keramik tersebut merupakan salah satu bentuk realisasi dari tujuh karakteristik zen antara lain: *asimetri*, *kesederhanaan*, dan *kealamiahan*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah penulis dapat mengetahui berbagai agama di Jepang yang dikhususkan pada Budha Zen yang memiliki tujuh karakteristik dimana karakteristik tersebut sangat berpengaruh terhadap segala unsur kehidupan masyarakat Jepang.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif analisis. Melalui metode ini data kuesioner yang berhubungan dengan penelitian akan dideskripsikan dan dianalisis.

1.8 Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, hipotesa, dan sistematika penulisan.

Bab II Zen Buddhisme

Berisi mengenai Sejarah perkembangan Budha *Zen* di Jepang beserta Tujuh Karakteristiknya menurut *Hisamatsu Shinichi*.

Bab III Seni Keramik Jepang

Berisi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Seni Keramik Jepang dan hubungannya dengan tujuh karakteristik Zen.

Bab IV Penutup

Berisi Kesimpulan.

